

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Financial statements yaitu suatu proses akuntansi yang bisa dipakai sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang melekatkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:3-4).

Mamduh (2014:49) menyatakan bahwa laporan keuangan yaitu suatu sumber informasi yang penting, selain itu informasi lainnya seperti informasi industri, kondisi perekonomian, kualitas manajemen dan lainnya

Berdasarkan pengertian diatas laporan keuangan merupakan dalam kegiatan perusahaan dengan bagaimana pihak yang berkepentingan agar bisa membuat bentuk laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui baik buruknya suatu laporan keuangan dan kinerja perusahaan di suatu perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis Laporan keuangan

Jenis yang digunakan dalam laporan keuangan yaitu :

1. Neraca
Neraca yaitu suatu laporan keuangan yang mengarahkan pada posisi keuangan aktiva, utang, serta ekuitas pemegang saham di suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada triwulan dan akhir tahun.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi yaitu suatu laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal yaitu suatu laporan keuangan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas yaitu suatu laporan keuangan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.
5. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan yaitu suatu laporan keuangan yang memiliki hubungan yang terkait dalam laporan keuangan dalam suatu periode akuntansi, (Fahmi, 2015:3-4).

Jenis Laporan keuangan secara umum ada lima macam yang bisa disusun, yaitu (Kasmir, 2016:29-30) :

1. Neraca
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi (*income statemen*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang memiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan merupakan suatu informasi yang bisa disajikan dalam suatu perusahaan untuk mengetahui dan menginformasikan yang terkait dalam laporan keuangan, sehingga bisa memaksimalkan bentuk laporan keuangan secara efektif disuatu perusahaan tersebut.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2015:161-162).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2013:105).

Rasio Keuangan Merupakan perhitungan yang sangat penting untuk melakukan kajian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sehingga bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan keterampilan perusahaan dengan membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut bisa diketahui dengan cara yang lebih

sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2015:107).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bisa berfungsi untuk mengetahui hasil laporan yang terkait dengan penyusunan laporan di suatu perusahaan, sehingga dengan adanya suatu laporan keuangan yang terdapat berbagai unsur tersebut juga memberikan informasi yang bertujuan untuk menunjukkan kondisi baik buruknya suatu laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang ada.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dibagi menjadi tujuh jenis yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio leverage, rasio pertumbuhan dan nilai pasar (Harahap, 2016:301).

- a. **Rasio Likuiditas**
Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio ini dihitung melalui informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.
- b. **Rasio Solvabilitas**
Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. **Rasio Profitabilitas/Rentabilitas**
Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas yaitu suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.
- d. **Rasio Leverage**
Rasio *leverage* yaitu suatu rasio yang memperlihatkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

- e. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas yaitu suatu rasio menggambarkan aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
- f. Rasio Pertumbuhan
Rasio pertumbuhan yaitu suatu rasio menggambarkan presentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
- g. Penilai Pasar
Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus digunakan di pasar modal yang menggambarkan keadaan dan situasi prestasi perusahaan di pasar modal.

Rasio keuangan dibagi menjadi enam jenis yakni rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian, Kasmir (2010:110-115).

- a. Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio *Leverage*
Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
- c. Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (persediaan, penjualan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
- d. Rasio profitabilitas
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- e. Rasio pertumbuhan
Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- f. Rasio penilaian
Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan dalam perusahaan bisa membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, sehingga bisa mengetahui baik buruknya perusahaan dan kemampuan

perusahaan untuk menilai tingkat efesiansi dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Fahmi (2011:135) rasio profitabilitas yaitu rasio yang diukur secara efektifitas manajemen dengan keseluruhan yang ditunjukan oleh naik turunnya tingkat profit yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semaki baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, rasio ini juga mendapat ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efesiensi perusahaan.

Hery (2015:226) menyatakan bahwa profitabilitas adalah alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Mamduh (2014:81) menyatakan bahwa profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham yang tertentu.

Berdasarkan argumen tersebut bisa disimpulkan bahwa profitabilitas yaitu suatu perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan dalam suatu perusahaan yang ada, sehingga perusahaan bisa memaksimalkan laba yang di peroleh dengan baik agar perusahaan tersebut bisa lebih berkembang pada periode berikutnya.

2.1.4.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan rasio bukan hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, namun bagi pihak di luar perusahaan juga bisa, khususnya pihak yang mempunyai hubungan dan kepentingan dengan perusahaannya. Tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menghitung keuntungan yang dihasilkan perusahaan selama satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan keuntungan dari periode ke periode.
4. Untuk menilai tingginya keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri (Kasmir, 2013:197).

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa jenis rasio profitabilitas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Jenis rasio profitabilitas diatas tergantung dari pihak manajemennya karena semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Dari jenis rasio profitabilitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Profit margin*

Profit margin atau laba penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua profit margin yaitu : Margin laba kotor dan margin laba bersih.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (resurn) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dengan pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Laba per lembar saham*

Laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

5. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan alat untuk mengukur suatu perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu, namun analisa ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa yang akan datang untuk melihat kemampuan perusahaan agar menghasilkan laba di masa yang akan datang.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{bunga}}{\text{Total Aset rata-rata}}$$

Dari penjelasan di atas, profitabilitas dapat digunakan untuk mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan bisa mempengaruhi para investor untuk bisa berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan perusahaannya agar bisa menarik para investor untuk menanamkan modalnya, sebaliknya jika profitabilitasnya menurun maka para investor akan menarik modalnya. Dengan ini profitabilitas disebabkan karena semakin tinggi nilai profitabilitasnya maka akan banyak menarik para investor untuk berinvestasi dan akan mengikuti dengan kenaikan harga saham. Harga saham yang tinggi bisa bernilai positif terhadap nilai perusahaannya.

2.1.5 Kinerja Lingkungan

2.1.5.1 Pengertian Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14004). Kinerja lingkungan kuantitatif adalah hasil dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait control aspek lingkungan fisiknya (Ikhsan, 2009:308).

Disebutkan dari Ikhsan (2009:309), kinerja lingkungan terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan kuantitatif dan kinerja kualitatif. Kinerja lingkungan kuantitatif adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait kontrol aspek lingkungan fisiknya. Sedangkan kinerja lingkungan kualitatif adalah hasil yang dapat diukur dari hasil-hasil terkait dengan ukuran asset non fisik, seperti prosedur, proses inovasi, motivasi, dan semangat kerja yang dialami manusia pelaku kegiatan, dalam mewujudkan kebijakan lingkungan organisasi, sasaran dan targetnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan merupakan suatu upaya atau kegiatan perusahaan untuk membuat lingkungan menjadi baik. Dengan adanya kinerja lingkungan menjadi baik maka perusahaan tersebut akan semakin unggul untuk mencapai tujuannya, supaya perusahaan bisa menarik keinginan suatu kelompok (*stakeholder*) untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Sehingga para perusahaan lain bisa mengetahui bahwa kinerja lingkungan sangat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaannya.

2.1.5.2 Indikator Kinerja Lingkungan Kuantitatif dan Kualitatif

Ikhsan (2009:314-315) mengetahui bahwa indikator kinerja lingkungan kuantitatif dapat menggunakan metode evaluasi kinerja lingkungan yang bertujuan untuk pelaporan kinerja lingkungannya, berikut langkahnya :

1. Memasukkan pertimbangan kriteria kinerja terutama yang terkait dengan aspek dan dampak lingkungan signifikan dalam suatu pemetaan proses dan *form* proses Christopher (1993).
2. Menentukan jenis indikator kinerja berdasarkan kriteria kinerja terpilih sebelumnya.
3. Mengadakan program manajemen lingkungan pengumpulan data indicator kinerja tersebut.
4. Melaporkan sebagai bahan riview manajemen dan pelaku aksi korektif.

Ikhsan (2009: 316) menyatakan bahwa indikator kinerja lingkungan kualitatif terdapat lima kelompok aspek kualitatif seperti persepsi karyawan, motivasi, iklim inovasi. Hal tersebut dapat diukur menggunakan pendekatan kualitatif, dengan itu penjelasan diatas dapat diukur dengan beberapa langkah motivasi. Berikut metode yang digunakannya :

1. Mutu adalah kepuasan konsumen karena terpenuhi harapannya.
2. Konsumen adalah pemakai produk atau jasa yang dihasilkan.
3. Produktifitas adalah efesiensi penggunaan sumber daya, yang diukur sebagai output dalam hubungannya dengan input sumber daya antara lain orang/jam, modal, material, energi.
4. Input adalah sumber daya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk atau jasa.
5. Output adalah produk atau jasa yang mempengaruhi persyaratan mutu, dihasilkan melalui proses yang menggunakan sumber daya dan dikirimkan kepada konsumen.

2.1.5.3 Jenis Indikator Kinerja Lingkungan

Jenis ukuran indikator kinerja lingkungan secara umum terdiri dari 2 golongan yaitu :

1. *Indicator lagging* yaitu ukuran kinerja *ead-process*, mengukur output hasil proses seperti jumlah polutan dikeluarkan.
2. *Indicator leading* yaitu ukuran kinerja *in-proses*

Jenis indikator yang sudah banyak dikenal yaitu indikator tertinggal (*lagging*), seperti jumlah limbah yang dihasilkan, dan lain-lain. Manfaat dari indikator jenis ini adalah mudah digunakan dan mudah dimengerti. Kerugian utamanya adalah sesuai namanya yaitu indikator tertinggal, mereka mencerminkan situasi dimana aksi korektif hanya dapat diambil setelah kejadian, dan bahkan setelah memakan biaya tertentu, apakah itu denda atau turunnya citra perusahaan akibat keluhan dari masyarakat. Jenis indikator kedua yaitu indikator

leading atau indikator *in-process*, adalah yang mengukur implementasi prosedur yang dilakukan, atau mengukur faktor apa yang diharapkan untuk membawa pada perbaikan kinerja lingkungan (Ikhsan, 2009:310).

Di Indonesia ada 16 program lingkungan (Arfan Ikhsan, 2009), salah satunya kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang biasa disebut proper. Hasil proper dipublikasikan secara terbuka kepada publik dan *stakeholder* lainnya. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakupi pemeringkatan perusahaan dalam lima peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan secara keseluruhan (Publikasi PROPER, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja lingkungan yaitu sebuah alat ukur untuk mengetahui jumlah limbah yang dihasilkan dengan adanya pengukuran itu bisa diharapkan untuk membawa pada kebaikan terhadap kinerja lingkungan.

2.1.6 Proper

2.1.6.1 Pengertian Proper

Famiola (2014:215) menyatakan proper yaitu program peringkat kinerja perusahaan, yang diakronimkan menjadi program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup yang diatur dalam bentuk kegiatan pengawasan secara insentif atau disinsentif pada penanggung jawab suatu kegiatan. Dimulai pada tahun 1996, sertifikat proper diberikan dengan perangkat penilaian, pemberian sertifikat proper dengan tujuan untuk memajukan perusahaan ketika memenuhi peraturan lingkungan hidup dan memperoleh tingkat keunggulan lingkungan hidup dan

mencapai keunggulan lingkungan melalui prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat.

Famiola (2014:215) menyatakan bahwa proper dikembangkan dengan beberapa prinsip dasar, yaitu peserta proper bersifat selektif, yaitu untuk suatu industri yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. Proper memanfaatkan masyarakat dan pasar untuk memberikan tekanan kepada industri agar meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dan pasar dilakukan dengan penyebaran informasi yang kredibel, sehingga dapat menciptakan pencitraan atau reputasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proper adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan yang dikembangkan oleh kementerian lingkungan hidup untuk memajukan dan mengembangkan suatu perusahaan untuk mengelola lingkungan atau limbah yang ada di bumi. Dengan adanya proper maka nilai perusahaan dalam sumber daya untuk melakukan suatu bisnis bisa terlihat baik dan berkembang di dalam masyarakat.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Warna Proper

Informasi mengenai kinerja perusahaan dikomunikasikan dengan menggunakan warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat. Oleh karena itu perusahaan industri bisa menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan lebih peduli dengan citra atau reputasi. Proper bisa memanfaatkan

masyarakat dan pasar untuk memberikan tekanan kepada perusahaan industri agar meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Dengan adanya proper maka peringkat kinerja usaha atau kegiatan yang diberikan terdiri dari lima warna sebagai berikut :

1. Hitam
Hitam yaitu kegiatan yang melakukan kelengahan yang membuat kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
2. Merah
Merah yaitu kegiatan pengelolaan lingkungan yang belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
3. Biru
Biru yaitu kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Hijau
Hijau yaitu kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*Beyond Compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab social dengan baik.
5. Emas
Emas yaitu kegiatan yang sudah konsisten menunjukkan keunggulan dalam proses produksi atau jasa, melakukan bisnis secara prosedur dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (Djajadiningrat, 2014:220).

2.1.7 Nilai Perusahaan

2.1.7.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan nilai harga saham dipasar, sesuai terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, maka perusahaan melakukan penilaian secara publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga pasar merupakan bertemunya titik unggul permintaan dan titik kestabilan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar (Harmono, 2009:50).

Martono (2010:13) berpendapat bahwa nilai perusahaan disebut sebagai kemakmuran pemegang saham yang dapat diartikan sebagai mengoptimalkan harga saham biasa bagi perusahaan.

Dari penjelasan diatas nilai perusahaan lebih mengarah pada nilai pasar karena dapat dilihat dari harga sahamnya. Dengan adanya harga saham di perusahaan, maka para investor bisa melihat dan menilai kondisi baik buruhnya disetiap perusahaan, karena setiap harga saham bisa mendefinisikan nilai perusahaan itu sendiri. Apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan akan ikut tinggi juga, sehingga bisa di jelaskan bahwa perusahaan dapat memiliki kinerja yang baik.

2.1.7.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disebut sebagai mengoptimalkan pemegang saham yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga saham biasa bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan dengan metode sebagai berikut (Martono, 2010:13) :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan beberapa jumlah uang yang rela untuk dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Dengan Rasio ini, dimungkinkan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan pemegang saham. *Price Earning Ratio* ini berguna untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Sehingga, nilai perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh PER ini.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan :

MPS = *Market price per share* atau harga pasar per saham

EPS = *Earning per share* atau laba per lembar saham

2. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value adalah rasio yang menunjukkan kondisi harga saham yang diperdagangkan, apakah *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) dari nilai buku saham tersebut. PBV menggambarkan seberapa besar harga pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan dan seberapa jauh perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan sebuah metode yang di perkenalkan oleh James Tobin, yang menjadi salah satu alternative menghitung Nilai Perusahaan. Metode ini lebih unggul dibandingkan nilai buku karena lebih fokus terhadap jumlah nilai perusahaan saat ini dan berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{[(\text{CP} \times \text{Jumlah Saham}) + \text{TL} + \text{I}] - \text{CA}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

CP = *Closing Price*

TL = *Total Liabilities*

I = *Inventory*

CA = *Current Assets*

TA = *Total Assets*

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Irna Arda (2017)	Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ Kinerja Lingkungan $Y =$ Nilai Perusahaan	Analisis regresi berganda	Hasil menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	AA Ngurah Dharma Adi Putra Putu Vivi Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	$X_1 =$ Kebijakan Dividen, $X_2 =$ Likuiditas $X_3 =$ Profitabilitas $Y =$ Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Mazda Eko Sri Tjahjono (2013)	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan	$X_1 =$ Kinerja Lingkungan $Y_1 =$ Nilai Perusahaan $Y_2 =$ Kinerja Keuangan	Analisis jalur	Hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
4.	Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	$X_1 =$ Kinerja Keuangan $Y_1 =$ Nilai Perusahaan	Analisis linier sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi

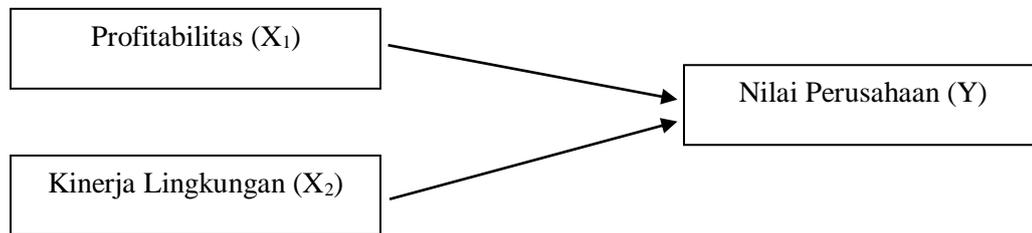
No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5.	Kartika Hadiyanti Wulansari (2015)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia	$X_1 =$ Profitabilitas Perusahaan $Y_1 =$ Nilai Perusahaan Variabel Intervening = Kebijakan dividen	Analisis regresi berganda	Hasil pengujian menggunakan analisis jalur untuk variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen terbukti memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ketika profitabilitas naik maka nilai perusahaan melalui kebijakan dividen akan naik.

Sumber : Data Diolah, 2019

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini merupakan paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu dependen. Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 serta satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y menggunakan teknik linear berganda. Untuk mencari hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi berganda.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian

Sumber : Data diolah, 2019

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai sebuah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan dengan melakukan penelitian, atau sebuah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, dan perlu adanya pembuktian melalui penelitian tersebut ditolak atau diterima (Silaen, 2018:58).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan di uji oleh peneliti adalah pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dengan perumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini maka hipotesis yang di tunjukan adalah sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011:135).

Dalam penelitian Ardila (2017) dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Purnamasari (2015) dengan judul Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia, hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang bisa dinilai dari sistem manajemen lingkungan, yang terikat dengan terkontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14004, dari ISO 14004), (Ikhsan, 2009:308).

Dalam penelitian Setyoningsih (2017) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Variabel *Intervening*, hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan menurut Tjahjono (2013) dengan judul Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Lingkungan, hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.